

**ANALISA MAKNA DAN PENGGUNAAN
PARTIKELKA
SEBAGAI FUKUJOSHI DAN SHUJOSHI
DALAM BUKU JAPANESE FOR TODAY**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi
persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sastra

oleh

KURNIA AGUS RISKIYANTI

NIM: 00110001



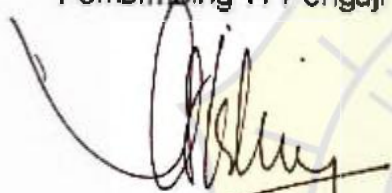
**FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2004**

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**ANALISA MAKNA DAN PENGGUNAAN
PARTIKELKA
SEBAGAI FUKUJOSHI DAN SHUUJOSHI
DALAM BUKU JAPANESE FOR TODAY**

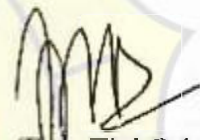
Telah diujikan pada hari Rabu tanggal 7 Juli 2004 di hadapan Panitia Ujian
Skripsi Sarjana Fakultas Sastra Jepang

Pembimbing I / Penguji



(Christine, SS)

Ketua Panitia / Penguji



(Dra. Tini Priantini)

Pembimbing II / Penguji



(Jonnie Rasmada, MA)

Sekretaris Panitia / Penguji



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Disahkan Oleh

Ketua Jurusan
Bahasa dan Sastra Jepang



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Dekan Fakultas Sastra



FAKULTAS SASTRA

(Dra. inny C. Haryono, MA)

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**ANALISA MAKNA DAN PENGGUNAAN
PARTIKEL KA
SEBAGAI FUKUJOSHI DAN SHUUJOSHI
DALAM BUKU JAPANESE FOR TODAY**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Ibu Christine, SS, tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 9 Juni 2004.

Jakarta, 9 Juni 2004



Kurnia Agus Riskiyanti

NIM: 00110001

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah, Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi persyaratan guna mencapai gelar sarjana sastra pada Fakultas Sastra Universitas Darma Persada, Jakarta.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ibu Christine, SS selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Jonnie Rasmada Hutabarat, MA selaku dosen pembaca yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku ketua program studi Bahasa dan Sastra Jepang yang telah banyak memberikan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Tini Priyantini, selaku pembimbing akademik.
5. Ibu Dra. Inny C. Haryono, MA selaku dekan Fakultas Sastra.
6. Panitia penguji dan seluruh staf pengajar program studi Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada yang telah banyak memberikan ilmunya.
7. Kedua orangtua dan saudara-saudaraku yang tercinta yang selalu memberikan dorongan kepada penulis baik moril maupun materil.

8. Risqi Widayat, SE yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
9. Teman-teman yang selalu memberikan dorongan moril kepada penulis.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan, untuk itu penulis ucapkan terima kasih atas segala saran dan kritik yang disampaikan. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca khususnya dalam menambah pengetahuan tentang Bahasa Jepang.

Jakarta, 9 Juni 2004

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Permasalahan	10
1.3 Alasan Pemilihan Judul	11
1.4 Tujuan	11
1.5 Ruang Lingkup	12
1.6 Metode Penulisan	12
1.7 Sistematika Penulisan	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
2.1 Pengertian Partikel	14
2.2 Pengertian Fukujoshi	15
2.3 Pengertian Shuujoshi	15
2.4 Penggunaan Partikel <i>ka</i>	16
2.4.1 Menurut Atsuko Kawashima	16
2.4.2 Menurut Naoko Chino	19
2.4.3 Menurut Masahiro Tanimori	23
2.4.4 Menurut Francis G. Drohan	26
2.4.5 Menurut Kiso Nihongo Katsuyoo Jiten	29
BAB III ANALISA MAKNA GRAMATIKAL PARTIKEL KA DI DALAM KALIMAT	33
3.1 Kalimat Yang Memiliki Makna Gramatikal "Menunjukkan suatu pertanyaan"	34
3.2 Kalimat Yang Memiliki Makna Gramatikal "Menunjukkan perasaan keragu-raguan"	47
3.3 Kalimat Yang Memiliki Makna Gramatikal "Menunjukkan suatu pilihan"	49
3.4 Kalimat Yang Memiliki Makna Gramatikal "Menunjukkan suatu perkiraan jumlah"	50
3.5 Kalimat Yang Memiliki Makna Gramatikal "Menunjukkan arti: suatu, sesuatu; seorang, seseorang"	52

3.6 Kalimat Yang Memiliki Makna Gramatikal "Menunjukkan suatu saran/ajakan/permintaan"	54
3.7 Kalimat Yang Memiliki Makna Gramatikal "Menunjukkan klausa nomina"	58
3.8 Kalimat Yang Memiliki Makna Gramatikal "Menunjukkan suatu pertanyaan dalam kalimat tak langsung"	60
3.9 Kalimat Yang Memiliki Makna Gramatikal "Menunjukkan usulan mengenai sesuatu; bagaimana kalau"	61
BAB IV KESIMPULAN	63
DAFTAR PUSTAKA	67



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian.

Dalam memahami bahasa sebagai alat komunikasi, diperlukan adanya pemahaman mendasar secara tata bahasa. Hal ini dapat dilihat pada gramatikal bahasa Jepang, contohnya kedudukan sebuah partikel dalam kalimat. Partikel memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kalimat bahasa Jepang.

Bahasa Jepang memiliki partikel yang sangat banyak dan pemakaiannya yang cukup sulit, karena ada beberapa partikel yang memiliki makna yang sama tetapi fungsi dan cara pemakaiannya berbeda. Hal inilah yang mendorong penulis untuk menulis skripsi yang akan membahas : *"Analisa Makna dan Penggunaan Partikel ka sebagai Fuku-joshi dan Shuu-joshi dalam Buku Japanese For Today"*.

Namun pada bagian pendahuluan ini, penulis akan menguraikan dulu mengenai kelas kata dalam bahasa Jepang. Kelas kata dalam bahasa Jepang disebut dengan *Nihongo no Hinshi* 「日本語の品詞」

Pembagian kelas kata disebut *Hinshi Bunrui* 「品詞分類」 yang artinya klasifikasi kelas kata berdasarkan berbagai karakteristiknya secara gramatikal.

Menurut Tomita Takayuki「富田隆行」 dalam bukunya yang berjudul "*Bunpoo no kiso chishiki to Sono Oshiekata*" 「文法の基礎知識とその教え方」 pada halaman 2 menulis bahwa ada 10 macam kelas kata dalam bahasa Jepang, yaitu:

1. Meishi 「名詞」 = Nomina.
2. Dooshi 「動詞」 = Verba.
3. Keiyoooshi 「形容詞」 = Adjektiva I.
4. Keiyoodooshi 「形容動詞」 = Adjektiva II.
5. Fukushi 「副詞」 = Adverbia.
6. Rentaishi 「連体詞」 = Prenomina.
7. Setsuzokushi 「接続詞」 = Konjungsi.
8. Kandooshi 「感動詞」 = Interjeksi.
9. Jodooshi 「助動詞」 = Verba bantu.
10. Joshi 「助詞」 = Partikel.

Pembagian kelas kata tersebut merupakan pembagian kelas kata secara garis besar. Kelas kata no. 1 - 8 disebut *jiritsugo* 「自立語」 yaitu kata-kata yang dapat berdiri sendiri. Sedangkan kelas kata no. 9 - 10 disebut *fuzokugo* 「付属語」 yaitu kata-kata yang tidak dapat berdiri sendiri.

Hal ini dijelaskan oleh Tomita Takayuki dalam bukunya yang sama sebagai berikut :

このうち、(1) 名詞から (8) 感動詞までの単語は、その単語を聞いたり読んだりしたときに意味が分かります。それで、その単語は独立している言葉であると考えて、学校文法ではこれらの単語を「自立語」と呼んでいます。

Kono uchi, (1) meishi kara (8) kandooshi made no tango wa, sono tango o kiitari yondari shita toki ni imi ga wakarimasu. Sorede, sono tango wa dokuritsu shiteiru kotoba de aru to kangaete, gakkoo bunpoo de wa korera no tango o "jiritsugo" to yondeimasu. (Tomita Takayuki, 1991: 2)

Terjemahan:

Jenis kata mulai nomor (1) yaitu meishi (nomina) sampai dengan nomor (8) yaitu kandooshi (interjeksi) langsung dapat dimengerti artinya pada waktu mendengar maupun membacanya. Jenis kata ini dalam tata bahasa baku disebut "jiritsugo" (kata-kata yang dapat berdiri sendiri).

Demikian juga dengan kutipan di bawah ini:

これに対して (9) 助動詞と (10) 助詞は、例えば「たい」「ます」「です」とか「は」「が」「に」「て」などとそれだけ言われても何のことが意味が分かりません。それは、これらの単語は、単独で使われることはなく、常に自立語に付いて使われ、文法的な働きをする単語からです。このような単語を学校文法では自立語に対して「付属語」と呼んでいます。

Kore ni taishite (9) jodooshi to (10) joshi wa, tatoeba "tai", "masu", "desu", toka "wa", "ga", "ni", "te", nado to sore dake iwarete mo nan no koto ga imi ga wakarimasen. Sore wa korera no tango wa, tandoku de tsukawareru koto wa naku, tsune ni jiritsugo ni suite tsukaware, bunpoo tekina hataraki o suru tango dakara desu. Kono yoona tango o gakkoo bunpoo dewa jiritsugo ni taishite "fuzokugo" to yondeimasu. (Tomita Takayuki, 1991: 2)

Terjemahan:

Jenis kata nomor (9) yaitu jodooshi (verba bantu) dan nomor (10) yaitu joshi (partikel), misalnya "tai", "masu", "desu", atau "wa", "ga", "ni", "te", dan lain sebagainya tidak mempunyai arti bila tidak dibantu oleh jiritsugo. Dalam tata bahasa baku jenis-jenis kata seperti ini disebut "fuzokugo" (kata yang tidak bisa berdiri sendiri tanpa jiritsugo).

Partikel atau dalam bahasa Jepang disebut *joshi* 「助詞」 merupakan kata yang hanya mengandung makna gramatikal dan tidak mengandung makna leksikal.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yang disusun oleh Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa edisi 2, disebutkan bahwa Partikel adalah :

Kata yang biasanya tidak dapat diderivasikan atau diinfleksikan, yang mengandung makna gramatikal dan tidak mengandung makna leksikal, termasuk didalamnya kata sandang, preposisi, konjugasi dan interjeksi. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1993:731)

Dalam buku *Kamus Linguistik*, Harimurti Kridalaksana, mengemukakan bahwa Partikel adalah:

Kata yang biasanya tidak dapat diderivasikan atau diinfleksikan, yang mengandung makna gramatikal dan tidak mengandung makna leksikal, misalnya preposisi seperti *di*, *dari*, konjugasi seperti *dan*, *atau*, dan sebagainya. (Harimurti, 1982: 155)

Derivasi adalah proses pengimbuhan afiks non inflektif pada verba dasar untuk membentuk kata. (Harimurti, 1982 : 40)

Infleksi adalah perubahan bentuk kata yang menunjukkan berbagai hubungan gramatikal mencakup deklinasi nomina, prenomina, adjektiva, dan konjugasi verba ; unsur yang ditambahkan pada sebuah kata untuk menunjukkan hubungan gramatikal. (Harimurti, 1982 : 83)

Tomita Takayuki, dalam bukunya yang sama yaitu yang berjudul "*Bunpoo no Kisoichishiki to Sono Oshiekata*" 「文法の基礎知識とその教え方」 halaman 68, membagi *joshi* atau partikel ke dalam 4 macam yaitu:

1. **Kakujoshi** 「格助詞」 adalah partikel yang digunakan untuk menunjukkan hubungan antara nomina dengan nomina lain yang merupakan predikat. Yang termasuk dalam *kakujoshi* 「格助詞」 adalah *ga*「が」、*no*「の」、*o*「を」、*ni*「に」、*e*「へ」、*to*「と」、*de*「で」、*ya*「や」、*yori*「より」、*kara*「から」.

2. **Setsuzokujoshi** 「接統助詞」 adalah partikel yang memiliki fungsi dan ciri-ciri yang hampir sama dengan *setsuzokushi* 「接統詞」 atau konjungsi. *Setsuzokushi* 「接統詞」 dipakai untuk menghubungkan satu kalimat dengan kalimat lain, sedangkan *setsuzokujoshi* 「接統助詞」 dipakai untuk menghubungkan bagian-bagian kalimat. Yang termasuk dalam *setsuzokujoshi* 「接統助詞」 adalah : *te*「て」、*shi*「し」、*node*「ので」、*kara*「から」、*to*「と」、*ba*「ば」、*ga*「が」、*keredomo*「けれども」、*noni*「のに」、*temo*「ても」、*nagara*「ながら」、*tari*「たり」.

3. **Fukujoshi 「副助詞」** adalah partikel yang digunakan untuk memberikan makna tambahan pada nomina, kata yang dapat menjadi predikat atau verba bantu. Yang termasuk dalam *fukujoshi* 「副助詞」 adalah : wa 「は」、mo 「も」、nado 「など」、kurai/gurai 「くらい」「ぐらい」、ka 「か」、dake 「だけ」、shika 「しか」、made 「まで」、bakari 「ばかり」、demo 「でも」、hodo 「ほど」、kiri 「きり」、koso 「こそ」、sae 「さえ」、nari 「なり」、yara 「やら」.

4. **Shuujoshi 「終助詞」** adalah partikel yang dipakai pada bagian akhir kalimat, digunakan untuk menyatakan pertanyaan dan untuk menunjukkan perasaan pembicara seperti rasa heran, keragu-raguan, harapan atau rasa haru. Yang termasuk dalam *shuujoshi* 「終助詞」 adalah : ka 「か」、ne/nee 「ね/ねえ」、yo 「よ」、na/naa 「な/なあ」、zo 「ぞ」、no 「の」、sa 「さ」、wa 「わ」、tomo 「とも」、kashira 「かしら」、ya 「や」.

Berdasarkan pembagian *joshi* 「助詞」 tersebut, maka partikel *ka* 「か」 tergolong dalam kelas kata *fukujoshi* 「副助詞」 dan *shuujoshi* 「終助詞」. Berikut ini adalah contoh-contoh kalimat yang menggunakan partikel *ka* 「か」 yang diberikan oleh Kitagawa Chisato 「北川千里」 dalam bukunya yang berjudul "*Gaikoku Jin no Tame no Nihongo Reibun Mondai Shirizu 7: Joshi*" 「外国人のための日本語例文問題シリーズ 7: 助詞」 terbitan Aratake Shuppan tahun 1988 pada halaman 30.

1. すしかてんぷらか、どちらがいいですか。

Sushi ka tempura ka, dochira ga ii desu ka.

Terjemahan :

Yang manakah yang enak, sushi atau tempura?

2. 田中さん、もう社長と話しましたか。

Tanaka san, moo shachoo to hanashimashita ka.

Terjemahan:

Tuan Tanaka, apakah anda sudah berbicara dengan direktur?

3. 野口さん、明日は何時に来ますか。

Noguchi san, ashita wa nan ji ni kimasu ka.

Terjemahan:

Tuan Noguchi, besok datang jam berapa?

4. すみませんが、窓を閉めてくれませんか。

Sumimasen ga, mado o shimete kuremasen ka.

Terjemahan :

Maaf, tolong tutup jendelanya.

5. あの人は来を言ったけれど、本当に来るだろうか。

Ano hito wa kuru to itta keredo, hontoo ni kuru daroo ka.

Terjemahan :

Meskipun orang itu berkata bahwa dia akan datang, tetapi, apakah dia akan benar-benar datang?

6. 田中さんは何時に来るか知っていますか。

Tanaka san wa nan ji ni kuru ka shitte imasu ka.

Terjemahan:

Apakah anda tahu jam berapa tuan Tanaka datang?

7. 田中さん、先生はお酒は好きかどうか知っていますか。

Tanaka san, sensei wa osake wa suki ka dooka shitteimasu ka.

Terjemahan :

Tuan Tanaka, apakah anda tahu guru suka sake atau tidak?

8. あなたが行くんですか、スミスさんが行くんですか。

Anata ga ikun desu ka, Sumisu san ga ikun desu ka.

Terjemahan :

Apakah anda yang pergi atau tuan Smith yang pergi?

9. 誰か来ましたよ。ちょっと見てきて下さい。

Dare ka kimashita yo. Chotto mite kite kudasai.

Terjemahan:

Ada seseorang datang ya. Coba tolong lihat.

1.2 Permasalahan.

Contoh-contoh kalimat yang diberikan oleh Kitagawa Chisato diatas semuanya menggunakan partikel *ka* 「か」. Tapi partikel *ka* 「か」 yang digunakan pada masing-masing kalimat diatas memiliki makna yang berbeda-beda. Yang menjadi permasalahan yaitu banyaknya keanekaragaman makna gramatikal dari partikel *ka* 「か」.

1.3 Alasan Pemilihan Judul.

Untuk menjawab permasalahan diatas, maka disini penulis akan menganalisis mengenai fungsi dari partikel *ka* 「か」 atau kapan partikel *ka* 「か」 digunakan dan bagaimana cara penggunaannya serta makna apa yang terkandung dari partikel *ka* 「か」 tersebut bila kita menggunakannya sesuai dengan fungsinya dalam kalimat yang kita susun. Untuk itu maka dalam skripsi ini penulis akan mengambil judul *"Analisa Makna dan Penggunaan Partikel ka sebagai Fukujoshi dan Shuujooshi dalam Buku Japanese For Today"*.

1.4 Tujuan.

Tujuan daripada penulisan ini adalah untuk memahami bagaimana penggunaan partikel *ka* 「か」 dalam bahasa Jepang. Dan juga untuk memahami maknanya, sehingga tidak lagi timbul keragu-raguan dalam pemakaiannya apabila kita menyusun kalimat dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jepang. Demikian juga sebaliknya tidak akan timbul kesalahan dalam menterjemahkannya dari bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia.

1.5 Ruang Lingkup.

Dalam skripsi ini, penulis akan menganalisis partikel *ka* 「か」 sebagai *fukujoshi* 「副助詞」 dan *shuujoshi* 「終助詞」 dalam buku *Japanese For Today*.

1.6 Metode Penulisan.

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode kepustakaan yaitu metode pengumpulan data tertulis dari buku-buku teori tata bahasa Jepang yang terdapat di perpustakaan.

1.7 Sistematika Penulisan.

Penulisan skripsi ini memiliki sistematika penulisan yang terdiri dari 4 bab yaitu:

Bab I : Merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang penulisan, permasalahan yang timbul, kemudian alasan pemilihan judul, dan tujuan yang akan dicapai setelah pembahasan. Setelah itu ruang lingkup untuk membatasi pembahasan, metode penulisan yang digunakan serta sistematika penulisan.

- Bab II : Berisi landasan teori tentang penggunaan partikel *ka* 「か」 dari buku-buku teori tata bahasa Jepang. Pada pembahasan ini masing-masing teori akan saling melengkapi untuk memperoleh pemahaman yang cukup jelas.
- Bab III : Berisi analisa makna dan penggunaan partikel *ka* 「か」 sebagai *fukujoshi* 「副助詞」 dan *shuujoshi* 「終助詞」 dalam buku ***Japanese For Today*** dengan menggunakan landasan teori yang telah dibahas pada Bab II.
- Bab IV : Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari hasil analisa makna dan penggunaan partikel *ka* 「か」 tersebut.